

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model STAD berbasis *deep learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas 5 di SDN Tambakrigadung 2 Tikung. Proses penerapan model STAD berbasis *deep learning* dimulai dari tahap analisis kebutuhan penerapan model STAD berbasis *deep learning*. Pada tahapan ke dua yakni perancangan perangkat pembelajaran, yakni dari ATP, modul ajar, kisi-kisi soal, dan juga tes keterampilan berpikir kritis yang dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya pada saat penerapan model STAD berbasis *deep learning* menggunakan LKPD yang membuat siswa aktif secara keseluruhan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa lewat proyek yang dikerjakan berkelompok. Setelah itu, sampailah pada tahapan terakhir yakni evaluasi yang dilakukan menggunakan soal *posttest* setelah sebelumnya dilakukan *pretest* sebelum memulai pembelajaran.

Kevalidan model STAD berbasis *deep learning* dapat diperoleh dari hasil uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, uji normalitas, uji homogeitas, dan uji T. Berdasarkan uji tersebut diperoleh hasil yang dapat terlihat dalam kolom *sig. (2-tailed)* memperoleh hasil 0,000. Jika disesuaikan dengan kriteria yang ada yakni jika *sig. (2-tailed)* < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan begitu, didapat kesimpulan akhir yakni terdapat

pengaruh antara model pembelajaran STAD berbasis *deep learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas 5 SDN Tambakrigadung 2.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif berbasis *deep learning* didapatkan beberapa implikasi yakni:

1. Model pembelajaran ini berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar terutama pada kelas tinggi. Cocok juga diterapkan di mata pelajaran yang memiliki materi pembahasan yang banyak, sehingga siswa dapat memahami materi secara mendalam namun tidak merasa bosan.
2. Model pembelajaran ini juga sangat direkomendasikan untuk dapat diterapkan oleh para guru kedepannya. Dengan model pembelajaran ini KBM dapat terasa lebih menyenangkan, menghidupkan suasana kelas, siswa lebih aktif dan memahami pembelajaran secara mendalam.
3. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai jenjang dan mata pelajaran.
4. Model STAD berbasis *deep learning* dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi kebosanan dan kurangnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar.
5. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan literasi tentang penerapan pendekatan *deep learning* dan pengaruhnya dalam

pembelajaran, dimana pendekatan ini termasuk pendekatan terbaru yang sedang di uji coba di indonesia.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penerapan pembelajaran memerlukan waktu yang tidak sebentar. Terutama saat kegiatan berkelompok mengerjakan *challenge* karena para siswa memerlukan waktu berdiskusi untuk memecahkan soal.
2. Waktu penelitian bersamaan dengan peneliti lain sehingga dilakukan pembatasan waktu saat pembelajaran.
3. Lokasi sekolah yang cukup jauh sehingga membutuhkan waktu, tenaga dan materi yang tidak sedikit.
4. Penelitian ini hanya fokus mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *deep learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Masih banyak tipe model pembelajaran yang bisa diintegrasikan dengan penekatan *deep learning*.
5. Penelitian ini hanya fokus pada mata pelajaran matematika fase C kelas 5 materi sudut. Maka masih banyak materi, pelajaran dan fase lain yang mungkin bisa juga cocok menggunakan model pembelajaran ini.